



Pembelajaran *Sharf* sebagai Dasar Memahami Al-Qur'an: *Workshop* Interaktif bagi Muslimah di MTMB Lhokseumawe

Ulfi Hayati^{1*}, Muhammad Ediyani², Husaini³

^{1, 2, 3} Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Syamsuddhuha Aceh Utara, Aceh Utara, Indonesia

E-mail: ulfihayati@stitsyamsuddhuha.ac.id

Info Artikel

Diajukan: 06-02-2024

Diterima: 02-03-2024

Diterbitkan: 31-03-2024

Keywords:

Qur'an; Arabic, Studies, Sharf.

Kata Kunci:

Al-Qur'an; Bahasa Arab; Kajian, Sharf.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Abstract

The Qur'an and Arabic are integral parts of acquiring knowledge. The rise of the study of the Qur'an, makes sharf must be taught to the Majlis Ta'lim Muslimah Baiturrahman Mosque. The purpose of this devotion is for Muslim women to be able to explain the change in Arabic fi'il and identify the form of fi'il change in the Qur'anic verse. The method used is qualitative with lectures, discussions and evaluations as the workshop agenda and observation as the instrument. The result obtained that this devotion went successfully and smoothly. It is shown that knowledge of changes in verb structure can be learned and characterized by changes in patterns in each dhamir, so that this becomes a reference in finding fi'il in the verses of the Qur'an and increases piety in learning Arabic and the Qur'an.

Abstrak

Al-Qur'an dan bahasa Arab merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam memperoleh pengetahuan. Maraknya kajian tentang Al-Qur'an, menjadikan *sharf* harus diajarkan kepada Majelis Ta'lim Muslimah Mesjid Baiturrahman. Tujuan pengabdian ini agar muslimah mampu menjelaskan perubahan *fi'il* bahasa Arab, dan mengidentifikasi bentuk perubahan *fi'il* dalam ayat al-Qur'an. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan ceramah, diskusi dan evaluasi sebagai agenda *workshop* dan observasi sebagai instrumennya. Hasil yang diperoleh bahwa pengabdian ini berjalan sukses dan lancar. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang perubahan struktur kata kerja dapat dipelajari dan ditandai dengan ada perubahan pola pada setiap *dhamir*-nya, sehingga ini menjadi acuan dalam mencari *fi'il* pada ayat al-Qur'an dan meningkatkan ketakwaan dalam mempelajari bahasa Arab dan al-Qur'an.

Pendahuluan

Al-Qur'an memiliki arti yang sangat penting bagi umat Islam. Kitab yang merupakan sumber rujukan dan referensi dalam segala bidang bagi kehidupan manusia mencakup segala ilmu pengetahuan konkret dan abstrak bagi siapapun yang ingin mempelajarinya sehingga yang membaca, belajar dan mengajarkannya dinilai sebagai ibadah dan berpahala (Drajat, 2017). Bahasa Arab merupakan bahasa al-Qur'an (Aman, 2021). Mempelajarinya merupakan keharusan bagi manusia agar informasi yang

terkandung dalamnya dipahami yang kemudian direalisasikan dalam perkembangan pengetahuan zaman. Kejadian, peristiwa bahkan cerita yang terdapat dalam al-Qur'an dapat diketahui jika seseorang menguasai bahasa Arab dan hal ini menjadi fondasi dasar baginya dalam memahami al-Qur'an (Ridwan, 2023).

Pembahasan al-Qur'an tidak akan habis untuk dipelajari. Sebagian masyarakat ada yang mempelajari al-Qur'an dengan mengartikan kata sebelum memahami ilmu tentang bahasa. Sehingga ditemukan kekeliruan dan kesalahan dalam memahami al-Qur'an dan ini tidak dibenarkan. Terlebih lagi banyak beredarnya al-Qur'an terjemahan kata yang ditemukan di pasar secara bebas. Ini menjadi isu yang meresahkan dan akan mempengaruhi pemahaman seseorang dalam memaknai kata al-Qur'an jika tidak diajarkan oleh seorang guru atau pengajar. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab sangat diutamakan bagi siapa saja yang mau mendalami al-Qur'an.

Untuk memahami al-Qur'an, setiap orang harus mempelajari bahasa Arab sebagai mata pisau pengetahuan salah satunya *sharf*, yaitu perubahan bentuk kata bahasa Arab. Pembelajaran *sharf* sangat membantu seseorang dalam memahami struktur kata; akar kata, bentuk kata dan pola perubahannya sehingga memudahkan dalam mengidentifikasikan kata-kata terkait dan memudahkan dalam memahami teks al-Qur'an (الغلاييني، مصطفى، 2010). (Fauziah et al., 2019) menyebutkan bahwa *sharf* dan *nahwu* sangat membantu dalam menyebutkan asal kata yang sulit dalam al-Qur'an dan membantu menentukan kedudukan kata dalam kalimat, sehingga dengan mudah dapat menyimpulkan maksud dari ayat yang dikajinya. Dengan inilah, pembelajaran *sharf* membantu seseorang dalam memahami perubahan bentuk kata dalam menyingkap makna yang terkandung dalam al-Qur'an.

(Ridwan, 2023) juga menyatakan bahwa al-Qur'an memberikan isyarat penting kepada manusia akan pentingnya membaca. Melalui pembelajaran bahasa Arab berbasis al-Qur'an, keterampilan membaca teks, literatur dan sumber ajaran Islam perlu dipelajari agar dapat mengembangkan linguistik al-Qur'an dan keilmuan bahasa Arab. (Sya'bani & Azizah, 2023) juga menambahkan bahwa eksistensi bahasa Arab dalam dakwah menjadi bagian yang sangat penting dalam memahami sumber hukum Islam, al-Qur'an, sehingga pendakwah harus menguasai materi yang disampaikan kepada masyarakat agar masalah-masalah yang dihadapi dapat diselesaikan sesuai ajaran Islam. Dengan demikian, al-Qur'an memiliki arti begitu besar dalam pengembangan pengetahuan, di dalamnya tersimpan begitu banyak informasi bagi manusia yang hanya bisa dipahami jika menguasai bahasa Arab.

Al-Qur'an dan bahasa Arab dikaji secara literatur sebagai bahan bacaan yang menghubungkan pemahaman bahasa Arab dalam al-Qur'an. Bahasa Arab dijadikan sebagai kunci mempelajari al-Qur'an dan itu dibenarkan. Penelitian yang akan dilakukan pada kegiatan PkM ini yaitu mengaplikasikan salah satu ilmu bahasa Arab yaitu *sharf* dalam bentuk kata kerja (*fi'il*) pada al-Quran sehingga mereka yang membaca al-Qur'an mampu mengidentifikasinya dalam ayat al-Qur'an sehingga bertambah amal ibadah dalam mempelajari al-Qur'an. Dengan demikian, *sharf* diajarkan kepada peserta secara

teori dan aplikasi contohnya dalam al-Qur'an secara praktis.

Salah satu majelis ta'lim yang mengajarkan ibu-ibu al-Qur'an adalah Majelis Ta'lim Muslimah Mesjid Baiturrahman (MTMB) Kota Lhokseumawe. Kecintaan yang besar kepada mu'zijat Muhammad yang masih ada hari ini, mereka tertarik meluangkan waktu untuk belajar dan mempelajari al-Qur'an. Peneliti melihat bahwa al-Qur'an dan bahasa Arab merupakan satu kesatuan yang harus diajarkan sehingga memanfaatkan kesempatan ini untuk melaksanakan pengabdian agar menghindari ibu-ibu pengajian dalam mengartikan al-Qur'an secara harfiah dan menekankan fungsi kata kerja bahasa Arab dalam al-Qur'an. Tujuan dari pengabdian yang akan dilakukan pada MTMB Kota Lhokseumawe adalah peserta MTMB mengetahui perubahan bentuk kata kerja (*fi'il*), mencari *fi'il* dalam ayat al-Qur'an, dan mengidentifikasi *fi'il* yang ditemukan dalam al-Qur'an dengan dhamir yang bersambung dengannya sehingga menjadi dasar pengetahuan dalam memaknai al-Qur'an. Dengan demikian, pengabdian ini diharapkan dapat membantu dan memudahkan peserta atau ibu-ibu MTMB dalam memahami struktur kata kerja bahasa Arab serta mengaplikasikannya dalam ayat al-Qur'an sehingga dapat meningkatkan kecintaan kepada al-Qur'an dan bahasa Arab yang menjadi sumber pengetahuan, pengamalan dan ketakwaan dalam menjalani kehidupan dan memberi dampak baik bagi kehidupan masyarakat serta dapat diajarkan kepada orang lain menjadi amal *jariyah*.

Metode

Metode yang digunakan dalam penulisan pengabdian ini adalah metode kualitatif. Instrumen yang digunakan berupa observasi kegiatan. Data yang diperoleh dianalisis untuk melihat efektifitas pembelajaran *sharf* sebagai fondasi pemahaman al-Qur'an. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan di Majelis Ta'lim Muslimah Mesjid Baiturrahman Kota Lhokseumawe. Subjek pengabdian ini adalah muslimah atau ibu-ibu di Majelis Ta'lim Muslim Baiturrahman berjumlah 23 orang. Kegiatan ini bertujuan agar para peserta bisa memahami subjek (*dhamir*) yang terkandung dalam kata kerja (*fi'il*) dan mengidentifikasi *fi'il* yang terdapat dalam al-Qur'an yang dilaksanakan pada tanggal 11 dan 12, 18 dan 19, 25 dan 26 Bulan November 2023 selama enam hari dengan durasi 60 menit setiap Sabtu dan Minggu. Metode yang digunakan pada *workshop* ini adalah metode ceramah, diskusi dan latihan. Pada minggu pertama dilakukan proses kegiatan belajar dan pembelajaran *sharf* berfokus pada manfaat dan kegunaan mempelajari bahasa Arab dalam al-Qur'an dan pembagian *fi'il* dan tanda-tandanya. Minggu kedua dilakukan diskusi oleh peserta dan narasumber beserta tim PkM terkait materi *sharf*. Minggu terakhir yaitu latihan atau evaluasi pembelajaran *sharf* yang terdapat dalam al-Qur'an. Materi disampaikan melalui *chart table* (bagan tabel) dan pendampingan secara langsung kepada peserta Majelis Ta'lim Muslimah Mesjid Baiturrahman (MTMB) di Kota Lhokseumawe.

Hasil dan Pembahasan

Workshop pembelajaran *sharf* sebagai fondasi pemahaman al-Qur'an yang dilaksanakan di Majelis Ta'lim Muslimah Mesjid Baiturrahman memperoleh hasil yang baik. Dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pembelajaran *sharf* yang diajarkan kepada peserta memberi pengaruh positif dalam mengenali tanda-tanda *fi'il madhi* dan *fi'il mudharik* dalam bahasa Arab. Peserta juga mampu menyebutkan contohnya dalam ayat al-Qur'an. Selain itu, proses pembelajaran juga berjalan aktif. Peserta menunjukkan motivasi dan keingintahuan yang besar dalam memahami al-Qur'an dengan pendekatan *sharf*. Kegiatan ini juga mampu menumbuhkan kecintaan bagi peserta terhadap bahasa Arab sebagai bahasa al-Qur'an dalam pembelajaran *sharf*, dan terjalinnya hubungan positif antara peserta Majelis Ta'lim Muslimah Mesjid Baiturrahman Kota Lhokseumawe (MTMB) dengan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Syamsuddhuha (STIT) Aceh Utara.

Adapun bentuk pengabdian ini berupa *workshop* pelatihan/pembelajaran dilaksanakan pada bulan November di ruang Sayyidah Khadijah Mesjid Baiturrahman Kota Lhokseumawe yang dihadiri oleh 23 peserta. Kegiatan *workshop* ini dibagi menjadi 4 tahapan, yaitu: 1) 40 menit pengantar materi *sharf* dan manfaat mempelajarinya; 2) 120 menit proses pembelajaran *sharf*; 3) 80 menit diskusi; 4) 120 latihan dan evaluasi terhadap materi pembelajaran *sharf* dalam al-Qur'an.

Kegiatan *workshop* ini mempelajari materi *sharf* secara dasar yang telah disusun oleh narasumber dan tim sesuai dengan tingkat dan kondisi peserta. *Workshop* ini diikuti oleh peserta dari berbagai usia yang tertarik mempelajari bahasa Arab dan melibatkan pemahaman dan pengetahuan *sharf* dalam al-Qur'an. Selama kegiatan *workshop*, peserta didampingi oleh fasilitator dan tim pengabdian masyarakat dari Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Syamsuddhuha Aceh Utara. Kegiatan ini berjalan dengan sukses dan lancar, berkat semangat peserta yang besar terhadap bahasa Arab yang merupakan tulisan ayat al-Qur'an memberikan makna yang luar biasa bagi kesuksesan dan kelancaran kegiatan ini.

Pada tahap awal, narasumber memaparkan pendahuluan dan pengantar *sharf* serta menjelaskan cakupan-cakupan yang menjadi fokus pembahasan yang disajikan dalam bentuk *powerpoint*. Dalam bahasa Arab, suatu kata dapat dibentuk dari kata lainnya sehingga dijumpai dalam satu kata dapat dibentuk beberapa kata dengan mengikuti pola turunan kata. *Sharf* menjelaskan turunan bentuk kata tersebut, dan yang menjadi fokus pembahasan yaitu kata kerja (*fi'il*) yang disesuaikan dengan subjeknya (*dhamir*) (نعمّة, n.d.). Peserta diberi pemahaman bahwa perubahan yang terjadi pada kata kerja *madhi* dan *mudhari'* bisa dikenal dan ditandai dengan penambahan huruf diawal atau diakhir kata tersebut. Mempelajari *sharf* juga sangat berguna dalam konteks makna al-Qur'an, karena kata kerja bahasa Arab mengandung subjek tersendiri pada kata tersebut secara mutlak sehingga makna ayat dapat dipahami sebagai tindakan, pengalaman dan kejadian untuk semua orang atau perseorang. Dengan demikian, pembahasan tentang *fi'il* yang diajarkan oleh narasumber dilakukan secara bertahap dan berjenjang mulai dari pembagian *fi'il*, dan bentuk dan pola perubahannya.

Berdasarkan hasil pengamatan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran *sharf* untuk peserta Majelis Ta'lim Muslimah Mesjid Baiturrahman berjalan lancar dan sukses. Narasumber memberikan materi *sharf* dalam bentuk kaidah sederhana yang mudah dipahami, atau menjelaskan materi dalam bentuk *chart table* yang telah disusun dan dipersiapkan, yang memuat unsur-unsur pola perubahan kata kerja bahasa Arab diberi warna agar memudahkan peserta dalam menentukan perubahan (Hayati, 2022). Peserta memperhatikan tanda perubahan yang terjadi pada kata kerja disertai subjeknya dengan baik, penjelasan materi yang dilakukan bertahap dalam bentuk tabel dapat membantu mereka memahami secara perlahan. Mereka juga menghadiri kegiatan sesuai jadwal dan waktu yang ditentukan, memperhatikan penjelasan materi dengan tenang dan tidak meninggalkan ruangan sebelum waktunya selesai.

Pada dasarnya, pembelajaran yang dilakukan dengan latihan dan pengulangan membantu peserta menguasai materi yang diajarkan (Riyanti, 2020). Pada kegiatan ini, fasilitator dan tim PkM memiliki peran membantu peserta menjelaskan materi berulang kali terutama tentang perubahan kata kerja berdasarkan subjeknya disertai contoh perubahan tersebut pada kata kerja lain serta mengkoordinir kegiatan pembelajaran dengan tuntas. Ketika konsep dasar tentang perubahan sudah dipahami dengan baik, peserta diarahkan untuk men-*tashrif*-kan kata perkata secara berurutan sesuai *dhamirnya* secara bersama-sama dan mandiri. Materi pertama yang diajarkan adalah kata kerja lampau (*madhi*), kemudian kata kerja sekarang/akan datang (*mudhari*). Setelah peserta memahami perubahan yang terjadi pada kata kerja bahasa Arab, kemudian diarahkan menganalisis kata kerja di dalam al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa pementapan perubahan kata kerja yang diajarkan kepada peserta harus dilakukan secara konsisten.

Kegiatan pembelajaran bahasa Arab yang merupakan kegiatan informal kepada peserta Majelis Ta'lim Muslimah Mesjid Baiturrahman Kota Lhokseumawe membutuhkan tingkat kesabaran dan keuletan yang tinggi. Usia peserta yang bervariasi menjadi tantangan bagi narasumber dan tim PkM STIT Syamsuddhuha dalam menyampaikan materi; mengulangi penjelasan dengan tekun, menggunakan definisi istilah dengan konsisten dan mudah dipahami serta memberikan apresiasi tinggi, namun dengan semangat belajar mereka yang tinggi menjadikan pembelajaran sangat efisien dan diskusi menjadi bermanfaat dan bermakna. Hasil observasi menyatakan bahwa peserta tekun dan aktif bertanya serta menunjukkan ekspresi wajah yang serius ketika materi diajarkan, memperhatikan penjelasan dengan seksama dan ketika ditanya, ia mampu menjelaskannya.

(Adi et al., 2021) menyatakan bahwa pendampingan pembelajaran bahasa Arab memberikan implikasi yang sangat baik, berupa peningkatan kualitas agama dan berpengaruh positif dalam meningkatkan ilmu dan iman. Hasil observasi saat pembelajaran menyatakan bahwa peserta mampu memberi contoh perubahan kata kerja *madhi* dan *mudhari*, yang ditunjukkan dengan hasil coretan tulisan di kertas yang dipraktikkan oleh peserta atas bimbingan dan arahan narasumber. Demikian juga secara

lisan, peserta mampu men-*tashrif*-kan *fi'il* sesuai *dhamir* secara berurutan. Dengan itu, pemahaman peserta terhadap perubahan tersebut menunjukkan peningkatan pengetahuan dan pembelajaran yang diikuti menambah amal dan ibadah bagi peserta.

Mempelajari bahasa Arab memiliki hubungan dengan mempelajari al-Qur'an karena materi pembahasan dalam bahasa Arab dapat ditemukan contoh katanya dalam al-Qur'an. (Sya'bani & Azizah, 2023) menyatakan bahwa kemampuan seseorang dalam menafsirkan al-Qur'an sangat erat hubungannya dengan penguasaan bahasa Arab. Bahasa Arab memiliki peran penting sebagai sumber rujukan al-Qur'an dalam menyampaikan kebenaran kepada manusia. Hasil pengamatan, pembelajaran *sharf* mampu menarik minat peserta dalam memahami bahasa Arab melalui al-Qur'an. Kata kerja yang ditemukan dalam al-Qur'an dibahas dalam bentuk subjeknya, asal kata kerjanya dan apa makna yang terkandung didalamnya. Narasumber juga menekan bahwa pembelajaran *sharf* berfokus pada perubahan kata kerja dan mengartikan kata al-Qur'an secara harfiah tidak dianjurkan tanpa ada bimbingan seorang guru/ustad.

Kesuksesan belajar dan pembelajaran *sharf* terlihat dari perubahan perilaku dan tingkat pemahaman yang dapat diukur menggunakan latihan dan evaluasi (Hayati, 2023). Tahap terakhir pada kegiatan ini adalah peserta dilatih untuk mencari kata kerja (*fi'il*) dalam al-Qur'an dan melakukan evaluasi terhadap materi *sharf* yang telah diajarkan. Peserta dibagi ke dalam 4 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 5 atau 6 peserta. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa setiap kelompok memilih satu surah yang terdapat dalam al-Qur'an, membuka dan membacanya, kemudian mencari *fi'il* dari surah yang dibacakan dengan pengklasifikasian *fi'il madhi* dan *fi'il mudhari'*. Peserta mengerjakan latihan secara berkelompok dan dibimbing oleh narasumber ketika bacaan dan tulisan al-Qur'an tidak jelas. Sementara ini, ada beberapa peserta memanfaatkan al-Qur'an yang dilengkapi terjemahan perkata dalam menentukan *fi'il*. Hal ini sangat membantu peserta ditambah lagi materi perubahan kata kerja dalam *chart table* bisa digunakan dalam mengerjakan latihan. Tim PkM juga mengecek pemahaman peserta dengan men-*tashrif* *fi'il* tersebut secara lisan dan tulisan. Dari evaluasi tersebut dapat diketahui bahwa peserta MTMB dapat menyelesaikan latihan dengan tuntas dan memperoleh hasil yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran *sharf* kepada peserta Majelis Ta'lim Muslimah Mesjid Baiturrahman Kota Lhokseumawe memberikan pengaruh positif dalam perubahan perilaku dalam beribadah dan beragama, dan menambah pengetahuan dalam mengenal tanda *fi'il* bahasa Arab, dan men-*tashrif* *fi'il madhi* dan *mudhari'* serta mencari contoh *fi'il* dalam al-Qur'an.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan ini, maka diperoleh bahwa *workshop* yang telah dilaksanakan memberikan manfaat bagi kehidupan peserta MTMB Kota Lhokseumawe, diantaranya: *sharf* menjadi kunci dalam menginterpretasikan subjek *fi'il*, sehingga menjadi fondasi dalam memahami peristiwa, pengalaman dan kejadian dalam

al-Qur'an berdasarkan *dhamirnya*. Peserta juga menunjukkan perilaku islami dengan mempelajari bahasa Arab. Kegiatan ini juga diharapkan memberikan motivasi bagi masyarakat dalam memahami al-Qur'an melalui bahasa Arab sehingga di kelas selanjutnya dapat terus dilanjutkan dan dikembangkan. Selain itu, materi *sharf* yang telah diajarkan t dapat meningkatkan keterlibatan lembaga informal yang ada di kalangan masyarakat seperti; *majlis ta'lim*, pengajian umum, dan *balee beut* dalam mempelajari al-Qur'an. Perubahan perilaku juga diharapkan ketika seseorang mengkaji al-Qur'an dengan niat yang benar mempelajari bahasa Arab sebagai bagian dari ajaran Islam. Dengan demikian, memotivasi semua orang terkhusus generasi muda dalam mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa kitab suci muslim perlu digalakkan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Tim Pengabdian kegiatan Masyarakat yang menjadi narasumber dan fasilitator, dan juga kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) yang telah memberikan arahan dan masukan atas kegiatan ini.

Daftar Rujukan

- Adi, F. K., Vitriani, T., & Daqok, M. (2021). PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI TPQ WONOGIRI. *Al Basirah Jurnal Pengabdian Masyarakat, Volume 1*, 127–136. <https://e-journal.staimaswonogiri.ac.id/index.php/albasirah>
- Aman, M. (2021). BAHASA ARAB DAN BAHASA AL-QUR'AN. *Tadarus Tarbawy*, 3(1), 300–308.
- Drajat, A. (2017). *Ulumul Qur'an: Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an: Vol. Edisi Pertama*. Kencana.
- Fauziah, H., Dahwadin, Nurjani, Y., & Aliyah, S. (2019). PERAN ILMU SHARF DAN NAHWU TERHADAP PEMAHAMAN AL-QUR'AN SANTRI SALAFIYYAH PONDOK PESANTREN MIFTAHUL MUBTADIIN GARUT. *Jurnal NARATAS, Vol. 01*(No. 01), 6–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.37968/jn.v2i1.33>
- Hayati, U. (2022). لترقية سيطرة الطالبات على صيغ الفعل بمعهد المدينة الدينية شمس الضحى أتشيه الشمالية. *Chart Table فعالية استخدام Imtiyaz: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa ARab, Vol. 6, No 1*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29300/im.v6i1.6218>
- Hayati, U. (2023). Implementation of Descriptive and Prescriptive Theory in Mastery of Arabic at SDIT Vinca Rosea Tahfizh International Implementation of Descriptive and Prescriptive Theory in Mastery of Arabic at SDIT Vinca Rosea Tahfizh International Implementasi Teori Deskriptif dan Preskriptif dalam Penguasaan Bahasa Arab di SDIT Vinca Rosea Tahfizh Internasional. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 9(2). <https://doi.org/10.14421/almahara>

Ridwan, E. H. (2023). Bahasa Arab dan Urgensinya Mempelajari al-Qur'an. *ALMAHEER: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 01.

Riyanti, A. (2020). *Teori Belajar Bahasa*. Tidar Media.

Sya'bani, M. Z., & Azizah, Q. (2023). Relevansi Bahasa Arab dalam Dakwah: Refleksi atas kedudukan bahasa arab sebagai bahasa Al-Quran (Tinjauan Literatur). *Ath-Thariq; Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 07(01).

. مؤسسة الرسالة .جامع الدروس العربية . (2010). الغلاييني، مصطفى

. دار الثقافة الإسلامية .ملخص قواعد اللغة العربية . (n.d.). نعمة, ف